

The Influence of Financial Culture on Investment Decision Making with Financial Experience as a Mediating Variable

Pengaruh Budaya Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi dengan Pengalaman Keuangan sebagai Variabel Mediasi

Elsye Fatmawati^{1*}, Nataliana Bebasari²

^{1,2}Universitas Pelita Bangsa

elsye@pelitabangsa.ac.id

*Corresponding Author

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh budaya keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi dengan pengalaman keuangan sebagai variabel mediasi pada masyarakat Kota Bekasi yang didominasi generasi Z. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 80 responden, menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan metode path analysis berbasis SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengalaman keuangan dan pengambilan keputusan investasi. Pengalaman keuangan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Selain itu, pengalaman keuangan mampu memediasi secara signifikan pengaruh budaya keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi. Nilai R Square menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang kuat, terutama pada variabel pengambilan keputusan investasi. Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan budaya keuangan yang baik, disertai penguatan pengalaman keuangan, dapat meningkatkan kualitas keputusan investasi generasi muda. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan literasi dan perilaku investasi masyarakat

Kata kunci: budaya keuangan, pengalaman keuangan, keputusan investasi, generasi Z, SmartPLS.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial culture on investment decision-making, with financial experience as a mediating variable among the people of Bekasi City, who are predominantly from Generation Z. The study employed a quantitative approach using primary data collected through questionnaires distributed to 80 respondents selected through purposive sampling. Data were analyzed using path analysis based on SmartPLS. The results showed that financial culture has a positive and significant effect on both financial experience and investment decision-making. Financial experience was also found to have a positive and significant effect on investment decision-making. In addition, financial experience significantly mediates the effect of financial culture on investment decision-making. The R Square values indicate that the model has strong explanatory power, particularly for the investment decision-making variable. These findings confirm that the development of a strong financial culture, supported by enhanced financial experience, can improve the quality of investment decisions among young people. This study is expected to provide both theoretical and practical contributions to the development of financial literacy and investment behavior in society.

Keywords : *financial culture, financial experience, investment decision-making, Generation Z, SmartPLS.*

1. Pendahuluan

Perubahan dalam dinamika kehidupan, khususnya dalam hal ekonomi, selalu mengalami pergerakan yang dinamis, sejalan dengan munculnya fluktuasi dan ketidakpastian yang terus mempengaruhi lingkungan keuangan global. Kondisi inilah yang mendorong

individu untuk mengadaptasi perilaku keuangan mereka, terutama dalam pengambilan keputusan investasi. Pengambilan keputusan investasi merupakan proses kompleks yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan rasionalitas, tetapi juga oleh dimensi psikologis, sosial, dan budaya (Raut 2020; Suriyanti et al., 2024) . Di tengah ketidakpastian pasar global dan perkembangan teknologi finansial yang pesat, individu dituntut untuk memiliki pemahaman holistik dalam mengelola portofolio investasi.

Fenomena belakangan ini menunjukkan, banyaknya generasi millennial dan generasi Z di Indonesia yang sedang menghadapi tantangan unik dalam pengambilan keputusan investasi. Meskipun generasi ini dapat terbelah meleak akan teknologi dan memiliki akses ke platform investasi digital, kedua generasi ini rentan terhadap pengaruh tren instan dan informasi yang tidak terverifikasi (Sajeev et al., 2021; Gokhale & Mittal, 2025). Misalnya, maraknya investasi kripto dan saham "gorengan" di kalangan muda sering kali didorong oleh viralitas media sosial, bukan analisis fundamental. Survei Nasional Literasi Keuangan OJK (2022) menunjukkan hanya 38,03% generasi muda Indonesia yang memiliki pemahaman memadai tentang produk investasi (Dewi, 2022). Fenomena ini diperparah oleh sikap ingin cepat kaya (*get-rich-quick mentality*) yang mengabaikan prinsip diversifikasi dan manajemen risiko. Akibatnya, banyak investor muda mengalami kerugian signifikan akibat keputusan impulsif.

Data OJK pada tahun 2023 mengungkapkan bahwa 52% investor muda memilih saham, 28% kripto, 15% reksa dana, dan 5% obligasi. Namun, pada data kedua menunjukkan bahwa hanya 35% dari mereka yang memahami konsep dasar seperti risiko sistematis, diversifikasi, atau time horizon. Disparitas ini mencerminkan ketimpangan antara minat investasi dan literasi keuangan. Interpretasinya, generasi muda cenderung tertarik pada instrumen berisiko tinggi dan likuid (saham/kripto) karena iming-iming keuntungan cepat, tetapi minim pemahaman tentang mitigasi risiko (Permatasari & Akbar, 2024). Data ini juga menunjukkan bahwa 70% responden mengaku belajar investasi dari media sosial, sementara hanya 12% yang merujuk ke sumber edukasi resmi. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan investasi mereka lebih dipengaruhi oleh lingkungan digital yang tidak terfilter daripada pengetahuan struktural. Temuan ini memperkuat argumen bahwa budaya keuangan (misalnya: persepsi terhadap risiko) dan pengalaman (seperti pembelajaran dari kesalahan masa lalu) perlu dikaji sebagai faktor kritis dalam studi ini.

Budaya keuangan berperan implisit dalam membentuk kerangka berpikir individu tentang uang dan investasi. Nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini, seperti kebiasaan menabung, menghindari utang, atau preferensi terhadap aset fisik (emas/tanah), dapat memengaruhi pilihan instrumen investasi. Contohnya, masyarakat dengan budaya keuangan konservatif cenderung menghindari saham karena dianggap spekulatif, dan lebih memilih deposito atau properti. Sebaliknya, budaya yang terbuka terhadap inovasi (seperti di perkotaan) mendorong adopsi instrumen modern seperti reksa dana atau kripto. Budaya kolektif juga dapat memengaruhi keputusan investasi misalnya, investasi berdasarkan rekomendasi keluarga atau komunitas. Dalam konteks millennial dan Gen Z, budaya keuangan mereka banyak dipengaruhi oleh globalisasi dan digitalisasi, sehingga nilai-nilai tradisional seperti, kehati-hatian sering berbenturan dengan tren modern seperti, *fear of missing out* (FOMO).

Pengalaman keuangan berfungsi sebagai mediator yang mentransformasikan budaya keuangan menjadi keputusan investasi yang konkret. Individu dengan pengalaman luas misalnya: pernah mengalami kerugian pasar atau mempelajari siklus ekonomi, cenderung lebih rasional dalam memilih instrumen. Kombinasi antara intuisi dan hasil pembelajaran masa lalu dengan analisis data dapat meminimalkan risiko. Sebaliknya, individu yang memiliki pengalaman terbatas seperti hanya mengandalkan informasi dari influencer dapat menyebabkan keputusan emosional.

Studi terdahulu tentang keputusan investasi umumnya fokus pada faktor makroekonomi seperti, suku bunga dan inflasi atau demografi seperti usia dan pendapatan. Namun, penelitian yang mengintegrasikan budaya keuangan dan pengalaman sebagai mediator masih terbatas, khususnya di Indonesia. Sebagian besar literatur menganggap budaya sebagai bagian statis, padahal dalam konteks generasi muda, budaya keuangan bersifat dinamis akibat disruptor digital. Keterbaruan penelitian ini terletak pada pendekatan tiga dimensi: (1) menguji interaksi budaya-pengalaman-investasi, (2) memfokuskan pada generasi millennial/Gen Z pada masyarakat bekasi yang kurang tereksplorasi, dan (3) menggunakan data primer berbasis konteks lokal Indonesia.

Peneliti memutuskan mengangkat judul ini dikarenakan generasi millennial dan Gen Z memegang peran penting dalam memajukan perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, memahami bagaimana mereka mengambil keputusan investasi sangatlah penting untuk merancang strategi yang mendukung pertumbuhan ekonomi di masa depan. Kemudian, tingginya kasus kerugian investasi di kalangan muda seperti, penipuan berkedok investasi memerlukan pendekatan preventif berbasis akar masalah, yakni budaya dan pengalaman keuangan. Selain itu jika dilihat dari kebermanfaatannya secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi OJK, platform investasi, dan edukator keuangan untuk merancang program literasi yang sesuai karakteristik generasi muda. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga berdampak pada kebijakan publik dan praktik bisnis.

2. Tinjauan Pustaka

Pengambilan Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan salah satu aspek kritis dalam manajemen keuangan perusahaan dan individu, di mana keputusan ini melibatkan alokasi sumber daya ke dalam aset atau proyek yang diharapkan dapat memberikan return di masa depan. Teori keputusan investasi berakar pada konsep *time value of money* dan *risk-return trade-off*, di mana investor mengevaluasi potensi keuntungan dan risiko dari berbagai alternatif investasi. Menurut teori keuangan modern yang dikembangkan oleh Markowitz (1952), keputusan investasi yang optimal harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti tingkat diskonto, arus kas yang diharapkan, dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Selain itu, teori *behavioral finance* yang dikemukakan Baker et al. (2017) menambahkan dimensi psikologis dalam pengambilan keputusan investasi, di mana bias kognitif seperti *overconfidence*, *herd behavior*, dan *loss aversion* dapat memengaruhi keputusan investor.

Budaya Keuangan

Budaya keuangan merujuk pada nilai-nilai, norma, dan kebiasaan yang memengaruhi cara individu atau kelompok dalam mengelola keuangan mereka. Budaya ini terbentuk melalui sosialisasi, pendidikan, dan pengalaman hidup, serta dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti latar belakang keluarga, lingkungan sosial, dan konteks ekonomi. Hofstede (1980) dalam studinya tentang dimensi budaya menyebutkan bahwa budaya dapat memengaruhi sikap individu terhadap risiko, tabungan, dan investasi. Misalnya, dalam budaya yang menghargai keamanan finansial, individu cenderung lebih konservatif dalam berinvestasi dan lebih memilih instrumen dengan risiko rendah seperti deposito atau obligasi. Sebaliknya, dalam budaya yang mendorong inovasi dan pengambilan risiko, individu mungkin lebih tertarik pada instrumen investasi berisiko tinggi seperti saham atau kripto (Chatterjee, 2020). Budaya keuangan juga dapat memengaruhi persepsi tentang utang dan tabungan. Misalnya, dalam budaya yang menghindari utang, individu cenderung lebih memilih untuk menabung daripada meminjam, sementara dalam budaya yang lebih terbuka terhadap utang, individu mungkin lebih nyaman menggunakan leverage untuk investasi.

Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis yang dimiliki individu dalam mengelola keuangan dan berinvestasi. Pengalaman ini dapat diperoleh melalui pendidikan formal, pembelajaran informal, atau pengalaman langsung dalam mengelola portofolio investasi. Menurut teori pembelajaran eksperiensial (*experiential learning theory*) yang dikembangkan oleh Kolb et al. (2014), pengalaman langsung memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman dan keterampilan individu. Dalam konteks keuangan, pengalaman langsung dalam berinvestasi dapat membantu individu memahami risiko dan peluang yang terkait dengan berbagai instrumen investasi.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan melakukan pengujian data berdasarkan sistem numerik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini tergolong kedalam data primer. Data primer yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari penyebaran kuesioner kepada para responden. Populasi pada penelitian ini ialah para masyarakat di kota Bekasi sebagai pelaku investasi di pasar modal yang didominasi generasi Z dengan jumlah sampel sebanyak 80 responden. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ialah non-probability sampling dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis jalur (*path-analysis*) dengan menggunakan software smart-PLS.

4. Hasil dan Pembahasan

R Square

Nilai R Square digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada model penelitian. Semakin besar nilai R Square, semakin kuat kemampuan model dalam menerangkan variasi konstruk endogen yang dianalisis. Berdasarkan hasil pengolahan data pada penelitian ini, diperoleh nilai R Square untuk variabel Pengalaman Keuangan dan Pengambilan Keputusan Investasi sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. R Square

	R Square	R Square Adjusted
PK	0,695	0,692
PKI	0,840	0,836

Berdasarkan tabel R Square, nilai R Square pada variabel PK sebesar 0,695 menunjukkan bahwa 69,5% variasi Pengalaman Keuangan dapat dijelaskan oleh Budaya Keuangan, sedangkan sisanya sebesar 30,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Sementara itu, nilai R Square pada variabel PKI sebesar 0,840 menunjukkan bahwa 84,0% variasi Pengambilan Keputusan Investasi dapat dijelaskan oleh Budaya Keuangan dan Pengalaman Keuangan, sedangkan sisanya sebesar 16,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Temuan ini menegaskan bahwa model penelitian memiliki daya jelas yang kuat, khususnya dalam menjelaskan Pengambilan Keputusan Investasi.

Hasil Uji Koefisien Jalur (Path Coefficient)

Tabel berikut menyajikan hasil uji koefisien jalur untuk melihat arah pengaruh, besarnya hubungan antarvariabel, serta tingkat signifikansi pada masing-masing jalur dalam model struktural. Pengujian ini penting untuk memastikan apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian memperoleh dukungan empiris berdasarkan nilai koefisien, t-statistics, dan p-values.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Jalur (Path Coefficient)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
BK -> PK	0,834	0,836	0,041	20,307	0,000
BK -> PKI	0,634	0,619	0,113	5,597	0,000
PK -> PKI	0,318	0,327	0,112	2,837	0,005

Berdasarkan hasil uji koefisien jalur, seluruh hubungan antarvariabel menunjukkan arah pengaruh positif dan signifikan. Hubungan Budaya Keuangan terhadap Pengalaman Keuangan memiliki koefisien sebesar 0,834 dengan nilai t-statistics 20,307 dan p-values 0,000, yang menunjukkan bahwa Budaya Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengalaman Keuangan. Selanjutnya, Budaya Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi memiliki koefisien sebesar 0,634 dengan nilai t-statistics 5,597 dan p-values 0,000, sehingga dapat dinyatakan bahwa Budaya Keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. Sementara itu, Pengalaman Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi memiliki koefisien sebesar 0,318 dengan nilai t-statistics 2,837 dan p-values 0,005, yang berarti Pengalaman Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa seluruh hipotesis langsung dalam model penelitian dapat diterima.

Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)

Tabel berikut menyajikan hasil uji pengaruh tidak langsung untuk mengetahui apakah variabel intervening mampu memediasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam model penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien pengaruh tidak langsung, t-statistics, dan p-values sebagai dasar dalam menentukan signifikansi efek mediasi.

Tabel 3. Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
BK -> PK -> PKI	0,266	0,273	0,092	2,882	0,004

Berdasarkan hasil uji pengaruh tidak langsung, hubungan Budaya Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi melalui Pengalaman Keuangan memiliki koefisien sebesar 0,266 dengan nilai t-statistics 2,882 dan p-values 0,004. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut bersifat positif dan signifikan. Dengan demikian, Pengalaman Keuangan terbukti mampu memediasi pengaruh Budaya Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik Budaya Keuangan yang dimiliki responden, maka semakin kuat Pengalaman Keuangan yang terbentuk, yang pada akhirnya turut meningkatkan Pengambilan Keputusan Investasi.

Pembahasan

Pengaruh Budaya Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa budaya keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Kondisi ini muncul karena budaya keuangan membentuk cara individu memaknai uang, risiko, imbal hasil, dan orientasi waktu. Individu yang hidup dalam lingkungan dengan norma disiplin anggaran, kebiasaan menabung, kebiasaan membandingkan alternatif, serta kehati-hatian terhadap utang cenderung mengembangkan kerangka keputusan yang lebih terstruktur. Proses ini terjadi melalui pengulangan kebiasaan finansial sehari-hari yang kemudian menjadi filter kognitif ketika seseorang menghadapi pilihan investasi. Dalam kondisi tersebut, keputusan investasi tidak dibuat hanya karena tren pasar, rekomendasi orang lain, atau dorongan emosional, melainkan melalui evaluasi manfaat,

risiko, dan kesesuaian dengan tujuan keuangan. Dampaknya terlihat pada meningkatnya rasionalitas keputusan, konsistensi perilaku investasi, dan kecenderungan memilih instrumen yang selaras dengan profil risiko. Hasil ini sejalan dengan Karolyi (2016), Xu et al. (2026), dan Wu (2025) yang menegaskan bahwa kultur memiliki daya jelas kuat terhadap perilaku dan bias investasi. Bukti di Indonesia dari Saputra et al. (2024) juga mengindikasikan bahwa konstruk budaya/literasi keuangan terkait dengan keputusan investasi masyarakat. Sisi pembeda terlihat pada Wu (2025), yang menunjukkan bahwa pengaruh budaya juga dapat membawa bias tertentu, sehingga budaya keuangan yang kuat belum tentu identik dengan keputusan yang sepenuhnya bebas distorsi. Implikasinya, edukasi investasi perlu diarahkan bukan hanya pada penguasaan produk, tetapi juga pada pembentukan budaya keuangan yang sehat melalui pembiasaan, diskusi keluarga, komunitas belajar, dan evaluasi keputusan secara berkala.

Pengaruh Budaya Keuangan terhadap Pengalaman Keuangan

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa budaya keuangan berpengaruh terhadap pengalaman keuangan karena budaya tidak berhenti pada tataran nilai, melainkan menentukan frekuensi dan kualitas seseorang bersentuhan dengan praktik keuangan nyata. Ketika keluarga atau lingkungan kerja membiasakan pencatatan pengeluaran, diskusi tentang prioritas finansial, penggunaan produk keuangan formal, dan evaluasi hasil keputusan ekonomi, individu memperoleh pengalaman keuangan yang lebih kaya dan lebih reflektif. Mekanismenya berlangsung melalui sosialisasi dan pembelajaran berulang yang membentuk keberanian mencoba, kemampuan mengenali konsekuensi, dan kebiasaan menilai hasil tindakan finansial. Dampaknya bukan hanya bertambahnya pengalaman teknis, tetapi juga meningkatnya kepercayaan diri, ketelitian, dan kesiapan menghadapi keputusan keuangan yang lebih kompleks. Hasil ini sejalan dengan Csorba (2020) yang menempatkan financial culture sebagai fondasi bagi literasi dan perilaku keuangan, serta De Beckker et al. (2020) yang menunjukkan bahwa kultur nasional memengaruhi kapasitas finansial lintas negara. Goyal et al. (2023) dan Kaur dan Singh (2025) juga menegaskan bahwa proses sosialisasi keuangan dalam keluarga dan lingkungan sosial membentuk kemampuan finansial melalui jalur langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini berbeda dari Dewanti dan Asandimitra (2021) yang menemukan bahwa pada pengguna paylater muda, pengalaman keuangan tidak selalu segera diterjemahkan menjadi perilaku keuangan yang lebih baik karena tingkat kemandirian finansial mereka masih terbatas. Implikasinya, lembaga pendidikan, keluarga, dan organisasi kerja perlu memperluas pengalaman keuangan nyata melalui simulasi, mentoring, tabungan terencana, dan latihan pengelolaan uang, bukan hanya penyampaian konsep abstrak.

Pengaruh Pengalaman Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi karena pengalaman menyediakan basis pembelajaran yang tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh pengetahuan konseptual. Seseorang yang pernah menabung secara disiplin, menghadapi keuntungan dan kerugian investasi, membandingkan instrumen, atau mengalami kesalahan alokasi dana akan memiliki memori keputusan yang membantu membedakan pilihan rasional dari pilihan spekulatif. Proses ini terjadi ketika pengalaman masa lalu diolah menjadi referensi praktis untuk menilai risiko, membaca volatilitas, dan memperkirakan konsekuensi dari setiap tindakan investasi. Dampaknya ialah meningkatnya kualitas pertimbangan, kematangan profil risiko, dan kecepatan dalam memproses informasi pasar tanpa terlalu bergantung pada rumor. Temuan ini sejalan dengan Awais et al. (2016), Krische (2019), Zhao dan Zhang (2021), serta Ramadani et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pengalaman investasi dan pengalaman finansial memperkuat keputusan investasi, baik melalui peningkatan penilaian, toleransi risiko, maupun kualitas pertimbangan. Terdapat perbedaan dengan Tubastuvi et al. (2024) yang menemukan

bahwa pada Gen Z, pengalaman keuangan belum tentu memengaruhi keputusan investasi karena pengalaman mereka masih dangkal dan belum cukup panjang untuk menjadi dasar pengambilan keputusan yang stabil. Perbedaan ini memperlihatkan bahwa kualitas, kedalaman, dan relevansi pengalaman jauh lebih penting daripada sekadar banyaknya paparan. Implikasinya, pengembangan investor pemula sebaiknya memakai pendekatan experiential learning melalui simulasi portofolio, evaluasi pasca-keputusan, dan latihan membaca risiko agar pengalaman keuangan berkembang menjadi kompetensi keputusan investasi.

Pengaruh Budaya Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi yang dimediasi Pengalaman Keuangan

Temuan mediasi ini menunjukkan bahwa budaya keuangan tidak langsung mengubah keputusan investasi, melainkan bekerja lebih dahulu dengan membentuk pengalaman keuangan yang kemudian menjadi mekanisme operasional dalam keputusan investasi. Artinya, nilai-nilai keuangan seperti kehati-hatian, disiplin, orientasi masa depan, dan kebiasaan evaluasi tidak akan menghasilkan keputusan investasi yang matang apabila belum terinternalisasi menjadi pengalaman finansial nyata. Jalurnya berlangsung ketika budaya keuangan mendorong individu untuk berlatih mengelola uang, mencoba instrumen keuangan, menilai hasil keputusan, dan belajar dari keberhasilan maupun kegagalan. Akumulasi pengalaman inilah yang lalu mengubah norma menjadi kapasitas keputusan. Dampaknya adalah keputusan investasi menjadi lebih berbasis pembelajaran, tidak mudah reaktif, dan lebih konsisten dengan tujuan finansial jangka panjang. Temuan ini beririsan dengan Saleh (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung melalui mediator finansial, serta Setyawan dan Tjiptodjojo (2024) yang menemukan jalur pengalaman keuangan menuju keputusan investasi melalui pengetahuan keuangan. Redawati dan Hayat (2024) juga memperlihatkan bahwa pengalaman keuangan bekerja melalui persepsi risiko, sementara Irfan et al. (2025) serta Muat et al. (2025) menegaskan bahwa nilai, pengalaman sebelumnya, dan proses sosialisasi finansial sering kali memerlukan mekanisme perantara sebelum bermuara pada keputusan atau intensi investasi. Titik pembeda penelitian ini terletak pada penegasan bahwa pengalaman keuangan merupakan mediator utama yang menjembatani budaya keuangan dengan keputusan investasi. Implikasinya, program literasi investasi perlu dirancang bertahap: membangun nilai, menyediakan pengalaman, lalu memperkuat kapasitas keputusan.

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa budaya keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengalaman keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik budaya keuangan yang dimiliki seseorang, maka semakin baik pula pengalaman keuangan yang terbentuk dalam kehidupan sehari-hari. Budaya keuangan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, yang berarti bahwa kebiasaan, nilai, dan pemahaman keuangan yang baik mampu mendorong individu untuk mengambil keputusan investasi yang lebih tepat. Selanjutnya, pengalaman keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Temuan ini menegaskan bahwa individu yang memiliki pengalaman keuangan yang lebih baik cenderung lebih mampu menilai risiko, mempertimbangkan peluang, dan menentukan pilihan investasi secara lebih rasional. Selain itu, pengalaman keuangan juga terbukti mampu memediasi pengaruh budaya keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi secara signifikan. Dengan demikian, budaya keuangan tidak hanya berpengaruh secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui pengalaman keuangan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan budaya keuangan dan pengalaman keuangan merupakan

faktor penting dalam memperkuat kualitas pengambilan keputusan investasi, khususnya pada generasi muda di Kota Bekasi.

Daftar Pustaka

- Awais, M., Laber, M. F., Rasheed, N., & Khurshed, A. (2016). Impact of financial literacy and investment experience on risk tolerance and investment decisions: Empirical evidence from Pakistan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(1), 73–79.
- Baker, H. K., Filbeck, G., & Ricciardi, V. (2017). How behavioural biases affect finance professionals. *The European Financial Review*, 25-29.
- Chatterjee, D. (2020, February 29). *Cultural value orientation and stock trading behavior: A study of individual investors from India*. SSRN. <https://ssrn.com/abstract=3683298> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3683298>
- Csorba, L. (2020). The determining factors of financial culture, financial literacy and financial behavior. *Public Finance Quarterly*, 65(1), 67–83. https://doi.org/10.35551/PFQ_2020_1_6
- De Beckker, K., De Witte, K., & Van Campenhout, G. (2020). The role of national culture in financial literacy: Cross-country evidence. *Journal of Consumer Affairs*, 54(3), 912–930. <https://doi.org/10.1111/joca.12306>
- Dewanti, V. P., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh financial socialization, financial knowledge, financial experience terhadap financial management behavior dengan locus of control sebagai variabel mediasi pada pengguna paylater. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 863–875. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p863-875>
- Dewi, H. K. (2022, January 20). *OJK: Pasar modal pulih, generasi muda dominasi 80% jumlah investor*. Bareksa. <https://www.bareksa.com/berita/pasar-modal/2022-01-20/ojk-pasar-modal-pulih-generasi-muda-dominasi-80-jumlah-investor>.
- Gokhale, G. M., & Mittal, A. (2025). Decoding the Behavioral Intentions of Gen Z Investors: Analysing the Impact of Investor Protection in the Digital Era & Predictive Insights from PLSpredict. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 15(2), 375–386.
- Goyal, K., Kumar, S., & Hoffmann, A. O. I. (2023). The direct and indirect effects of financial socialization and psychological characteristics on young professionals' personal financial management behavior. *International Journal of Bank Marketing*, 41(7), 1550–1584. <https://doi.org/10.1108/IJBM-09-2022-0419>
- Hofstede, G. (1980). Culture and organizations. *International studies of management & organization*, 10(4), 15-41.
- Irfan, Sari, M., & Jufrizen. (2025). Exploring the roles of financial literacy, past behavior, and subjective norms in shaping investment intention: A mediation analysis. *Investment Management and Financial Innovations*, 22(4), 30–42. [http://dx.doi.org/10.21511/imfi.22\(4\).2025.03](http://dx.doi.org/10.21511/imfi.22(4).2025.03)
- Karolyi, G. A. (2016). The gravity of culture for finance. *Journal of Corporate Finance*, 41, 610–625. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2016.07.003>
- Kaur, R., & Singh, M. (2025). Influence of family financial socialization on emerging adults' financial well-being. *LBS Journal of Management & Research*, 23(2), 186–202. <https://doi.org/10.1108/LBSJMR-04-2024-0024>
- Kolb, D. A., Boyatzis, R. E., & Mainemelis, C. (2014). Experiential learning theory: Previous research and new directions. In *Perspectives on thinking, learning, and cognitive styles* (pp. 227-247). Routledge.
- Krische, S. D. (2019). Investment experience, financial literacy, and investment-related judgments. *Contemporary Accounting Research*, 36(3), 1634–1668. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12469>

- Markowitz, H. (1952). Portfolio selection. *The Journal of Finance*, 7(1), 77–91. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1952.tb01525.x>
- Muat, S., Mahdzan, N. S., & Sukor, M. E. A. (2025). How do family financial socialization and financial literacy dimensions shape the financial well-being of Indonesian millennials? A serial mediation analysis. *Journal of Family and Economic Issues*, 46, 867–886. <https://doi.org/10.1007/s10834-025-10047-7>
- Permatasari, S., & Akbar, R. J. (2024, October 25). *55,07% investor pasar modal didominasi Gen Z dan milenial, anak muda makin melek investasi*. VIVA. <https://www.viva.co.id/bisnis/1765396-55-07-investor-pasar-modal-didominasi-gen-z-dan-milenial-anak-muda-makin-melek-investasi>.
- Ramadani, A. G., Tubastuvi, N., Rachmawati, E., & Rahmawati, I. Y. (2022). Pengaruh financial literacy, financial behavior dan financial experience terhadap keputusan investasi generasi milenial di Batam. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 57–64. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v8i1.6464>
- Raut, R. K. (2020). Past behaviour, financial literacy and investment decision-making process of individual investors. *International Journal of Emerging Markets*, 15(6), 1243-1263.
- Redawati, & Hayat, A. (2024). Unlocking the power of financial experience: How risk perception shapes investment decisions. *Accounting and Finance Studies*, 4(4), 322–341. <https://doi.org/10.47153/afs44.11022024>
- Sajeev, K. C., Afjal, M., Spulbar, C., Birau, R., & Florescu, I. (2021). Evaluating the linkage between behavioural finance and investment decisions amongst Indian Gen Z investors using structural equation modeling. *Revista de Stiinte Politice*, (72), 41-59.
- Saleh, R. (2023). Pengaruh financial socialization dan financial experience terhadap investment intention melalui financial literacy sebagai mediasi pada karyawan swasta Kota Cikarang. *Syntax Idea*, 5(9), 1923–1937. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i9.2541>
- Saputra, E. T., Susanti, A., Octavia, D. I., & Rianto, R. I. (2024). Determinants of investment decisions by interest investment as an intervening variable. *Journal of Business and Information Systems*, 6(1), 103–116. <https://doi.org/10.36067/jbis.v6i1.228>
- Setyawan, S., & Tjiptodjojo, K. I. (2024). The role of financial experience in driving investment decisions with financial knowledge as mediation variable. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(2), 516–523. <https://doi.org/10.29210/020243711>
- Suriyanti, S., Mandung, F., Afiah, N., & Irmayani, I. (2024). Exploring Financial Behavior: A Qualitative Investigation into Psychological Factors Influencing Risk Preferences and Investment Decisions. *Golden Ratio of Finance Management*, 4(2), 100-112.
- Tubastuvi, N., Azaria, M. J. F., Purwidiyanti, W., & Aryoko, Y. P. (2024). Gen Z investment decision: Role of financial literacy, financial behaviour, financial experience and risk tolerance. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 5(4), 721–739. <https://doi.org/10.20473/ajim.v5i4.61315>
- Wu, H. (2025). Cultural biases in the investment decision-making process of institutional investors. *International Review of Financial Analysis*, 106, 104576. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2025.104576>
- Xu, Y., Yu, Y., & Zhang, C. (2026). The belt and road initiative, financial culture, and corporate investment behavior. *Finance Research Letters*, 90, 109275. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2025.109275>
- Zhao, H., & Zhang, L. (2021). Financial literacy or investment experience: Which is more influential in cryptocurrency investment? *International Journal of Bank Marketing*, 39(7), 1208–1226. <https://doi.org/10.1108/IJBM-11-2020-0552>